

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hal ini sesuai dengan proses pembelajaran yang akan dibahas yaitu Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan media *Flashcard*. Seperti yang tersirat dalam (Dokumen R. Ibrahim, 2006) Penelitian tindakan kelas merupakan upaya pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu disertai dengan pengamatan yang cermat untuk meningkatkan proses dan hasil yang dicapai.

Menurut David Hopkins dalam (Kunandar, 2008: 44-45) mengungkapkan bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) Pratik kependidikan, (b) pemahaman tentang praktik kependidikan, (c) Situasi tempat praktik dilaksanakan.

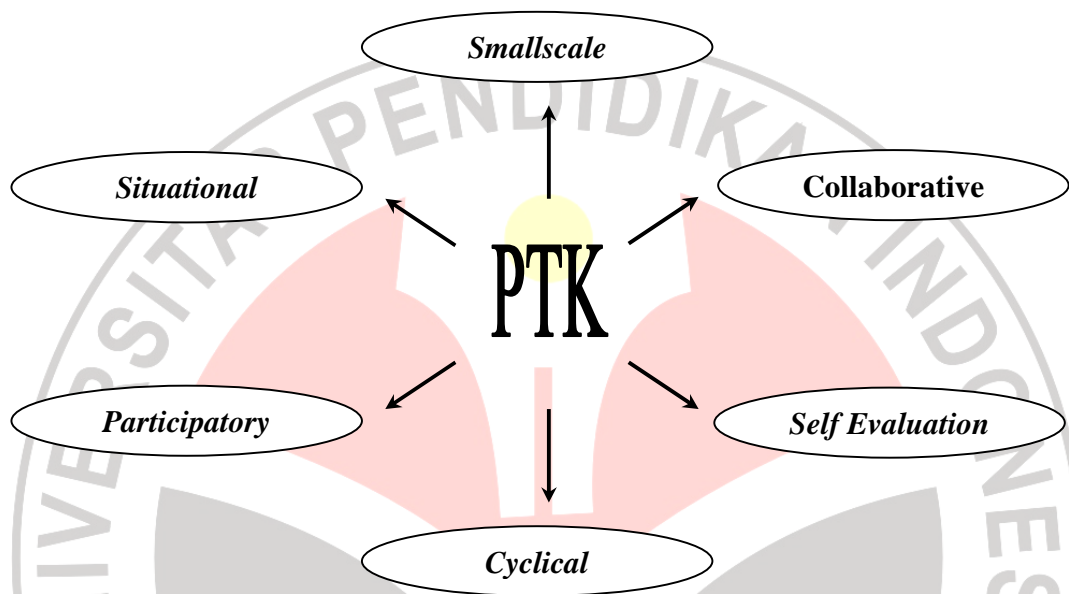
Suharsimi Arikunto (2006: 57) menyebutkan bahwa Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Rresearch*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas bekerjasama dengan peneliti yang menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

Beberapa alasan penulis menggunakan PTK adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih baik. Adapun kelebihan PTK yang dikemukakan oleh Shumsky dalam (Kunandar, 2008: 69) yaitu: (1) Kerjasama dalam PTK menimbulkan rasa saling memiliki, (2) Kerjasama dalam PTK mendorong kreativitas dan pemikiran kritis dalam hal ini guru sekaligus sebagai peneliti, (3) Kerjasama dalam PTK menghasilkan perubahan yang positif, (4) Kerjasama dalam PTK meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Karakteristik PTK dalam (Dokuman R. Ibrahim, 2006)

1. *Smallscale* , PTK dilakukan dalam skala kecil seperti kelas.
2. *Collaborative*, artinya bahwa PTK dalam pelaksanaannya dilakukan dengan berkolaborasi, seperti guru dengan teman sejawat, guru dengan peneliti.
3. *Self Evaluation*, yaitu kegiatan modifikasi praktis yang dilakukan secara kontinu, dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan, yang tujuan akhirnya adalah untuk peningkatan perbaikan dalam praktek
4. *Cyclical*, dalam PTK langkah-langkah pelaksanaannya berupa siklus
5. *Participatory*, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menekan keterlibatan anggota agar merasa ikut serta memiliki program kegiatan tersebut serta berniat ikut aktif memecahkan masalah berbasis umum.

6. *Situational*, yaitu berkaitan dengan mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu.



Tujuan utama PTK yaitu untuk membuat pembelajaran menjadi lebih baik terutama hasil belajar (siswa) yang utama bukan untuk memperbaiki guru atau untuk mengembangkan metode bukan meningkatkan kemampuan guru (Dokuman R. Ibrahim, 2006)

Pada prinsipnya diterapkannya PTK dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Sebagai salah satu penelitian yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan di dalam kelas, menyebabkan terdapatnya beberapa model atau desain. Salah satu desain yang dipilih dalam

penelitian ini yaitu model Kemmis & Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin.

Kemmis & Mc Taggart dalam (Rochiati Wiriadmadja, 2005: 66-67) menjelaskan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu siklus spiral yang terdiri atas komponen perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang selanjutnya diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Siklus di atas akan dilaksanakan secara *kontinue* sampai peneliti menemukan solusi yang bisa merubah proses pembelajaran kearah yang lebih baik sehingga permasalahan yang terjadi dapat diperbaiki dan diselesaikan dengan optimal. Selain itu dengan menggunakan siklus ini peneliti juga akan memperoleh alternatif jalan keluar untuk menentukan rencana tindakan yang dilaksanakan pada tindakan berikutnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. (Menurut Mc Millan & Chumacher, 2001 dalam Syaodih, 2005; 96) secara umum Pendekatan Kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu menggambarkan dan menggungkap (*to describe and explore*), dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*), sedangkan data yang dikumpulkan adalah data hasil observasi dan wawancara kepada guru dan siswa, diskusi antar guru dan teman sejawat untuk refleksi siklus berikutnya, yang diuraikan dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi foto.

Penelitian yang dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memahami apa yang dilakukan subjek penelitian, yakni terhadap guru dan anak yang mencakup peran guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran ataupun materi yang disampaikan dan respon anak terhadap materi yang disampaikan.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK) Ashfiya yang berlokasi di Jl. Batu Karang Kav. 2-4 Komplek Santosa Asih Kecamatan Rancasari kota Bandung. Alasan peneliti memilih TK Ashfiya sebagai lokasi penelitian, karena kemampuan membaca dini di sekolah masih kurang optimal dan memiliki buku cerita dan *flashcard* yang bervariasi tetapi pemanfaatannya sebagai sarana pembelajaran masih kurang. Namun segi positifnya adalah penelitian ini didukung oleh guru-guru kelas yang mau membuka wawasannya untuk mengoptimalkan pembelajaran yang terintegrasi dengan bidang pengembangan lain. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas yang memiliki latar belakang non kependidikan dan siswa TK B sebanyak 20 orang, terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 10 Orang anak perempuan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dalam penelitian ini, meliputi data primer dan data sekunder. Data primer ialah data-data yang diperoleh langsung dari lapangan, seperti dari sumber informasi/sampel. Sedangkan data sekunder ialah data-data penelitian yang diperoleh dari bahan bacaan, seperti buku, surat kabar, dokumen dan lain sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Syaodih, 2007; 220). Observasi ini dilakukan sebelum tindakan dimulai dan pada saat pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui hasil pencapaian dari eksperimen penggunaan metode bercerita dengan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca anak usia TK.

Observasi yang digunakan peneliti merupakan observasi non partisipatif. Peneliti mengamati dan mencatat secara cermat semua perilaku anak dan guru dalam proses pembelajaran pengembangan bahasa menggunakan metode bercerita dengan *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca dini.

Hal-hal yang diamati dari perilaku guru selama proses pembelajaran, meliputi ; kemampuan dalam membuka pembelajaran, sikap terhadap anak ketika

proses pembelajaran berlangsung, kemampuan dalam menggunakan media dan kemampuan dalam menutup pelajaran. Sedangkan yang diamati dari perilaku anak dalam proses pembelajaran adalah antusias anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, respon atau komentar secara lisan ketika guru menyajikan media (*flashcard* kata dan *flashcard* gambar ).

## **2. Wawancara**

Wawancara menurut Denzin (dalam Wiriadmadja, 2002: 117) merupakan pernyataan-pernyataan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang di pandang perlu.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi kemampuan membaca dengan menggunakan metode bercerita menggunakan *flashcard*. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui program pengembangan bahasa khususnya pengembangan kemampuan membaca dini, hambatan yang di alami dan upaya yang sudah dilakukan guru. Karena wawancara hanya dapat menjangkau sejumlah kecil responden yang relevan yaitu kepala sekolah, guru dan sebagian anak.

### Pedoman Wawancara

Aspek yang Ditanyakan	Deskripsi
a. Upaya apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di TK Ashfiya? b. Metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca dini? c. Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca dini? d. Sejauh ini bagaimana cara guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dini di TK Ashfiya? e. Apa kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dengan menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media <i>flashcard</i> ketika dan setelah PTK? f. Bagaimana cara guru mengetasi kesulitan-kesulitan tersebut? g. Bagaimana perasaan ibu ketika mengajar dengan menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media <i>flashcard</i> ? h. Apa yang diketahui tentang media <i>flashcard</i> ?	

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian, berupa foto, gambar, dan sebagainya. Dokumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan berupa dokumen tertulis seperti SKH yang berisi tentang kegiatan pembelajaran dan foto kegiatan. Hasil dari studi dokumentasi tersebut yang dijadikan bahan rujukan sebagai penunjang dalam penelitian ini.

Proses pengumpulan data yang diuraikan sebagai berikut :

1. Studi pendahuluan atau observasi awal sampai teridentifikasi masalah



2. Pelaksanaan, analisis dan refleksi terhadap siklus I
3. Pelaksanaan, analisis dan refleksi terhadap siklus II
4. Pelaksanaan, analisis dan refleksi terhadap siklus III
5. Observasi aktifitas anak berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan selama siklus I, II dan III
6. Menganalisis tingkat kemampuan membaca anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media *flashcard*.

#### **D. Prosedur Penelitian**

##### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Ashfiya kecamatan Rancasari Bandung, tingkat kemampuan membaca dini anak masih kurang optimal, anak masih kurang tertarik dengan membaca, anak masih kesulitan untuk mengingat simbol. Salah satu penyebabnya karena guru jarang menggunakan media yang bisa merangsang kemampuan anak untuk membaca, sehingga anak akan lebih antusias untuk belajar membaca.

##### **2. Perencanaan Tindakan**

- a. Menetapkan kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian yaitu, kelompok B.
- b. Membuat perencanaan tertulis untuk kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Satuan Kegiatan Harian (SKH).

- c. Mempersiapkan media pembelajaran yaitu *flashcard* (gambar, tulisan) yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.
- d. Melaksanakan simulasi cara penggunaan metode bercerita dengan media *flashcard* dalam kegiatan pembelajaran.

### 3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca dini dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan pembelajaran membaca dini dimulai dengan perencanaan.
- b. Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan indikator kemampuan bahasa yang didukung dengan pemilihan metode bercerita dengan media *flashcard* yang sesuai dengan indikator.
- c. Observasi terhadap penggunaan metode bercerita dengan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca dini.
- d. Refleksi terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan berdasarkan temuan selama proses pembelajaran (hasil refleksi ini dijadikan sebagai rujukan dalam perbaikan pelaksanaan tindakan berikutnya).
- e. Prosedur ini dilakukan secara berulang sampai memperoleh perubahan kemampuan membaca dini sesuai dengan yang diharapkan.

#### **4. Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktifitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik atau pemetaan kelas mills dalam (Kunandar, 2008; 143).

Pengamatan dilakukan selama proses penelitian tindakan dilaksanakan mulai dari siklus I, siklus II, sampai siklus III. Melalui pengamatan ini diharapkan dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tindakan, sebagai modifikasi rancangan dapat dilakukan secepatnya. Dengan kata lain pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus yang diharapkan bisa tercapai. Pengamatan yang dilakukan dalam satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya. Kemudian hasil pengamatan ini didiskusikan bersama guru kelas sebagai praktisi sehingga menghasilkan refleksi yang berpengaruh pada perencanaan selanjutnya.

#### **5. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji semua informasi yang diperoleh dari penelitian untuk mengetahui hal-hal yang dirasakan sesudah berjalan baik dan

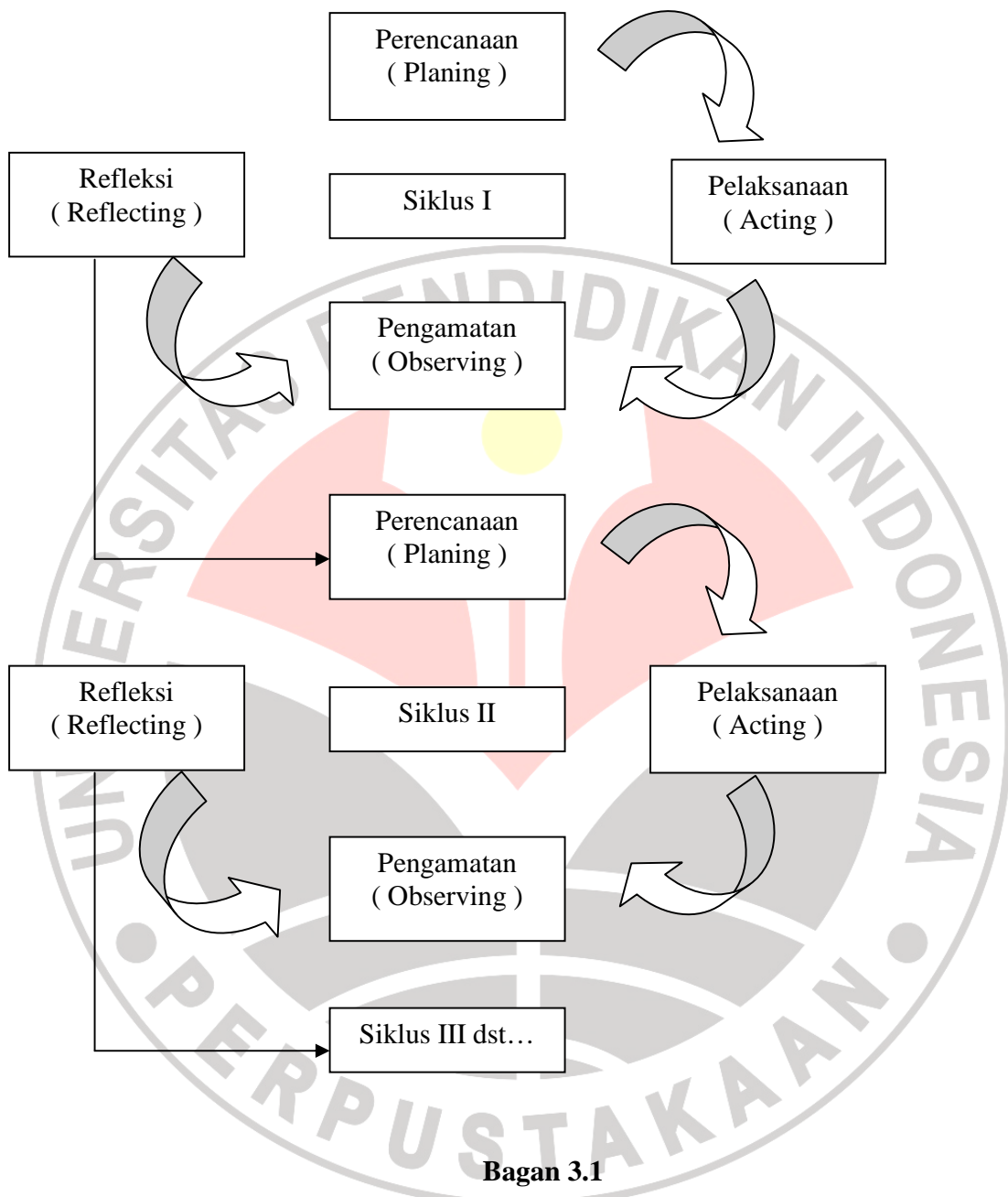
bagian mana yang belum atau dikatakan sebagai evaluasi diri. Kegiatan refleksi dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan.

Beberapa tindakan yang dilakukan pada saat refleksi, yaitu:

- a. Mengidentifikasi kembali aktivitas yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus.
- b. Menganalisis pengolahan data hasil evaluasi dan merinci kembali tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Menetapkan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis kegiatan.

Jika pelaksanaan tindakan telah tercapai maka penelitian dianggap selesai, tetapi jika belum tercapai kembali pada siklus rencana pembelajaran berikutnya.

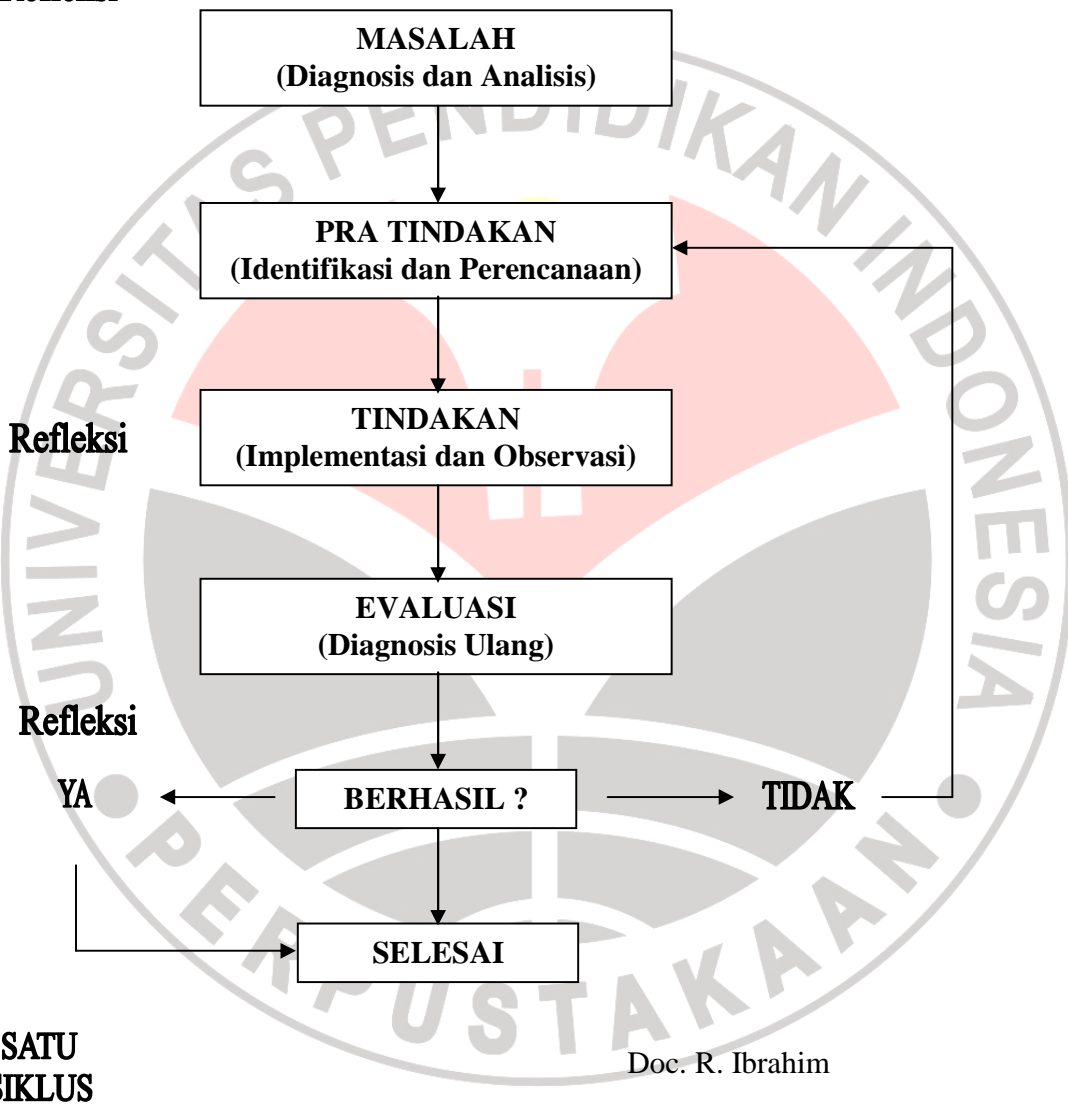
Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui. Untuk lebih jelasnya siklus penelitian rancangan penelitian digambarkan melalui bagan 3.1. di halaman berikut.



Adopsi dari Bagan Arikunto (2007: 16)

Berikut ini adalah bagan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Classrom Action Research) menurut R. Ibrahim.

### Refleksi



**Gambar 3.2**  
**Bagan Prosedur Tindakan Kelas**  
 (Doc- R. Ibrahim: 2006)

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam (Kunandar, 2008: 101) yang mengemukakan bahwa analisis interaktif tersebut memiliki tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen itu antara lain: reduksi data, bebaran (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan merubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan laporan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyelisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan terakhir dapat di tarik dan diverifikasi. Kesimpulan yang pertama dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama dianggap sebagai pijakan.

### **F. Validasi Data**

Hasil analisis data dilaporkan secara tertulis dan diolah dengan menggunakan model analisis ineraktif. Sementara itu, Hopkin (1993) dalam Kunandar (2008: 107-108) berpendapat bahwa untuk menguji derajat kepercayaan atau kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

- a. Member-Chek, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara kepada kepala sekolah, guru, teman sejawat dan murid, untuk mengetahui keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa sebenarnya.
- b. Melakukan Validasi dengan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran dan memungkinkan untuk mendapatkan informasi dari sumber lain mengenai kebenaran tentang data penelitian melalui kegiatan diskusi yang dilakukan setiap akhir pelaksanaan tindakan. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa sebagai objek dalam penelitian dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.
- c. *Audit Trail*, yakni memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan didalam pengambilan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga memeriksa catatan yang ditulis untuk peneliti atau mitra peneliti. Peneliti dapat mendiskusikan pada tahap ini dengan teman sejawat yang memiliki wawasan tentang pembelajaran kemampuan membaca dini.
- d. *Expert Opinion*, yakni dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan dan



membrikan arahan atau judgements terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. Misalnya dengan pembimbing maupun dosen mata kuliah pembelajaran bahasa untuk Anak Usia Dini.

